BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat beberapa kesimpulan, antara lain:

Partai politik tidak memiliki peran yang substansial bagi pemenangan caleg perempuan. Keberadaan perempuan sebagai caleg hanya sebatas untuk memenuhi syarat partai politik menjadi peserta pemilu. Partai politik tidak memiliki strategi khusus guna mengangkat keterwakilan perempuan di lembaga legislatif. Strategi politik seluruhnya diserahkan kepada caleg masing-masing.

Caleg perempuan menggunakan strategi politik yang terbagi atas strategi ofensif dan defensif. Strategi politik caleg perempuan tersebut seperti:

1. Jaringan Sosial
2. Jaringan Media
3. Jaringan Keagamaan
4. Jaringan Kekerabatan
5. Melakukan pendekatan secara psikologis dan sosiologis
6. Pendekatan tokoh politik

Caleg perempuan juga mengalami konflik internal partai politik (horizontal dan vertikal) dan konflik eksternal partai politik. Konflik internal secara harizontal terjadi antara sesama caleg (laki-laki dan perempuan) dalam satu partai politik yang sama. Konflik secara vertikal terjadi antara pengurus dengan caleg perempuan dalam satu partai yang sama.

Berbagai kendala yang dihadapi caleg perempuan dalam menerapkan strategi politik adalah:

1. Pengurus partai bekerja atas kedekatan emosional terhadap caleg tertentu bukan atas nama partai politiknya. Kedekatan emosional tersebut cenderung terhadap pimpinan partai yang didominasi oleh caleg laki-laki.

2. Tidak semua tim sukses (di luar pengurus partai politik) membantu pencalonan secara ikhlas. Terdapat tim sukses yang hanya memanfaatkan moment pemilu untuk mencukupi kebutuhan pribadi dan melakukan manipulasi data atas perolehan suara politik kandidatnya.
3. Terdapat tim sukses yang rangkap jabatan (menjadi tim sukses pada caleg lain)
4. Selama berkampanye masyarakat banyak menuntut materi yang berlebihan.
5. Kebijakan pemerintah atas sistem pemilihan, lebarnya kertas suara dan lemahnya pengamanan suara hasil perhitungan (dari TPS, PPK hingga KPU) menjadi hal mendasar, kurang efektifnya strategi politik caleg perempuan.

A. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian kiranya terdapat beberapa hal yang menjadi rekomendasi di dalamnya, antara lain:

1. Tidak semua partai politik memiliki struktur yang mapan, tidak ada pembinaan bagi para kader dan lemahnya pendidikan politik partai. Hal ini menjadi penyebab rendahnya kualitas strategi politik yang digunakan calon anggota legislatif. Untuk itu, kiranya para pengurus partai politik diharapkan dapat melakukan pembenahan ditubuh partainya. Sesuai konsep normatif atas lahirnya partai politik guna menopang demokrasi di Indonesia. Dengan demikian, anggota legislatif yang terlahir (secara kualitas) merupakan orang yang mampu mewujudkan kesejahteraan rakyat, bukan memeras rakyat.
2. Sistem pemilu yang menggunakan suara terbanyak memang baik. Akan tetapi, lebarnya kertas suara dan sistem pemilihan yang kurang baik menimbulkan berbagai masalah dalam pemilihan legislatif 2009. Berimplikasi pada strategi politik caleg perempuan yang terkesan kurang efektif. Menciptakan asumsi negatif terhadap strategi politik dan hasil pemilihan legislatif 2009. Untuk itu, pemerintah selaku pembuat kebijakan perlu

membentuk sistem pemilu yang mapan, sehingga berbagai dampak negatif dari proses pemilu dapat diminimalisir.

3. Caleg perempuan hendaknya membentuk strategi politik yang memiliki dampak negatif sangat rendah namun efektif. Hal itu dilakukan agar mengurangi membengkaknya biaya kampanye politik *(cost politics campaign).*
4. Penelitian ini belum mampu menelusuri secara mendalam berbagai penyimpangan atau permasalahan yang terjadi dalam moment pemilihan legislatif 2009. Untuk itu, perlu diadakan penelitian lanjutan terkait pengungkapan berbagai masalah yang terjadi di setiap moment pemilihan legislatif.